

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu inisiatif yang menarik dalam kurikulum merdeka yang memiliki tujuan membentuk karakter dan kemampuan peserta didik sejalan dengan nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia. Dalam situasi ini, Profil Pelajar Pancasila mencerminkan gambaran sifat-sifat dan keterampilan yang diharapkan tumbuh dan berkembang dalam diri setiap siswa.¹

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah bagian dari kurikulum merdeka yang termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis proyek, yang dirancang untuk mencapai kualifikasi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Tujuan dari pelaksanaan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) adalah untuk fokus pada pembentukan karakter dan kemampuan implementasi dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik.²

Dalam konteks ini, P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) terkait dengan memperkenalkan gaya hidup berkelanjutan kepada peserta didik, yang tidak hanya bertujuan untuk mengamati dan mengembangkan minat dan bakat mereka.³

¹ Muhammad Robi, Illiyin, Tatu Khabibah, "Implikasi Pendidikan Karakter Mandiri dalam P5 Gaya Hidup Berkelanjutan di Kelas X SMA Negeri 1 Parung," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (Mei, 2023): 33, <https://doi.org/10.5281/zenodo8190430>.

² Utami Maulida, "Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Sustainable Lifestyle Through Project Of Stengthening Pancasila Student Profiles," *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2023): 15, 10.51476/DIRASAH.V6I1.

³ Ibid.

Menerapkan gaya hidup berkelanjutan adalah bagian dari kesadaran untuk mengurangi konsumsi sumber daya alam, baik secara personal maupun bersama-sama dalam masyarakat. *Sustainable lifestyle* atau gaya hidup berkelanjutan, yang diperiksa oleh Global Sustainable Lifestyle Survey (GSSL) di Inggris, adalah gaya hidup yang mengutamakan kesadaran terhadap lingkungan dan pemahaman akan konsekuensi dari setiap keputusan yang diambil, sehingga memilih opsi yang berpotensi memiliki dampak negatif yang minimal.⁴

Salah satu aspek kunci dari profil pelajar Pancasila adalah sikap etis terhadap lingkungan hidup, yang menjadi bagian integral dari dimensi gaya hidup berkelanjutan dan semangat gotong royong. Tema gaya hidup berkelanjutan bertujuan agar peserta didik memahami konsekuensi dari tindakan manusia, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, terhadap keberlanjutan hidup di bumi ini. Peserta didik akan mengembangkan kesadaran pribadi untuk mengadopsi sikap dan perilaku yang peduli terhadap lingkungan, serta memahami potensi krisis keberlanjutan yang mungkin terjadi di sekitarnya, sehingga mereka siap untuk menghadapinya dan berusaha mengurangi risikonya.⁵

Salah satu praktik gaya hidup berkelanjutan yang dapat diimplementasikan di sekolah dasar adalah mengadakan kampanye penanaman tanaman, sering juga disebut sebagai program penghijauan. Secara umum, upaya penghijauan sering diterapkan di sekolah yang telah memiliki program Adiwiyata atau Adipura, tetapi banyak juga sekolah yang secara independen melakukan kegiatan penghijauan. Guru dapat meminta peserta didik untuk membawa beberapa ragam tanaman.

⁴ Maria I. N. P. S., & Maria Anityasari, M., "Analisis gaya hidup berkelanjutan (sustainable lifestyle) siswa-siswi SMA di Surabaya dan upaya perbaikannya." *Jurnal teknik ITS* 1, no. 1 (2012): 562.

⁵ Maulida, *Gaya Hidup Berkelanjutan*, 18.

Tanaman yang dibawa oleh murid akan ditanam secara bersama-sama, sementara guru memberikan pembelajaran mengenai jenis tanaman tersebut, manfaatnya, serta hasil yang dapat dihasilkan oleh tanaman tersebut. Tindakan praktis yang dilakukan oleh peserta didik adalah merawat tanaman dengan kesadaran pribadi mereka masing-masing. Kehadiran kegiatan gaya hidup berkelanjutan membawa kebahagiaan dan kenyamanan kepada peserta didik saat belajar di sekolah karena mereka diminta untuk menjalani kehidupan yang bersih, sehat, dan mencintai lingkungan.⁶

Dengan melakukan berbagai aktivitas yang beragam, semua setuju bahwa mereka mengalami perkembangan setelah mengikuti proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kemampuan mereka dalam berbagai hal, mulai dari kerjasama hingga kreativitas, dianggap berkembang. Beberapa orang juga merasa bahwa kemampuan mereka dalam mengatasi dan menyelesaikan masalah telah meningkat. Jika siswa telah mengalami proses belajar mengajar dengan baik, mereka akan merasakan pengalaman baru yang dapat mengembangkan minat serta bakat yang dimiliki. Oleh karena itu, melalui pendidikan di sekolah, siswa tidak hanya mengasah kemampuan teknis (*hard skill*), tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial (*soft skill*) yang sama pentingnya dalam kehidupan modern saat ini.⁷

Salah satu aspek dari proyek penguatan pelajar Pancasila adalah peningkatan pemahaman tentang kearifan lokal. Memperbaharui pendidikan dengan mengakomodasi kearifan lokal adalah hal yang sangat penting karena

⁶ Ibid., 19-20.

⁷ Putri Ayu A. S., "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 15, no. 2, (2022): 92, 10.17977/UM014V15I22022P86.

kearifan lokal mengandung nilai-nilai baik yang bersifat kekal, yang sangat esensial untuk menyiapkan generasi penerus bangsa pada masa kini. Mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam kurikulum sekolah berperan dalam menjaga kehidupan budaya masyarakat serta menghindari kemungkinan kehilangan dan terlupakan. Kearifan lokal yang telah menjadi sebuah keunggulan harus terus dipertahankan dan disalurkan kepada generasi melalui pendidikan.⁸

Lokal wisdom, atau dikenal sebagai kearifan lokal, adalah hasil dari upaya manusia dalam menggunakan pemikiran rasional untuk menanggapi dan bertindak terhadap situasi, objek, atau peristiwa yang terjadi dalam konteks spesifik. Secara etimologis, definisi ini menghubungkan kearifan dengan kemampuan individu untuk menggunakan akal pikirannya dalam membuat keputusan atau bertindak sesuai dengan penilaian terhadap situasi, objek, atau peristiwa yang dihadapi. Istilah kearifan sering dijelaskan sebagai kebijaksanaan atau kearifan.⁹

Kearifan lokal bukan hanya sekadar panduan untuk tingkah laku individu, melainkan lebih dari itu, ia memiliki kapasitas untuk menggerakkan dinamika kehidupan masyarakat menuju taraf keadaban yang lebih tinggi. Kearifan lokal melibatkan kecerdasan, daya kreasi, dan pengetahuan yang dimiliki oleh beragam kelompok masyarakat di tingkat lokal, baik dari kalangan elit maupun masyarakat umumnya, yang menjadi faktor penentu dalam proses pembangunan peradaban suatu masyarakat. Nilai-nilai ini menjadi landasan bagi kelompok masyarakat

⁸ Armin Maulana Aries, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pancasila Tema Kearifan Lokal Dengan Konstektualisasi Permainan Tradisional," *jurnal Sinektik* 5, no.2, (2020): 140.

⁹ Anson Ferdiant Diem, "WISDOM OF THE LOCALITY (Sebuah Kajian: Kearifan Lokal dalam Arsitektur Tradisional Palembang)," *Jurnal Universitas Muhammadiyah Palembang* 2, no. 4, (2012): 300.

tertentu, dan tercermin dalam sikap serta perilaku mereka sehari-hari yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.¹⁰

Untuk menginspirasi peserta didik agar memahami serta mengembangkan kesadaran terhadap tantangan pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap perubahan iklim, lingkungan, dan kelangsungan hidup manusia, serta untuk membentuk kepribadian yang mandiri, pendidik mengajak peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan komunitas yang terkait dengan pengelolaan sampah, seperti pembersihan lingkungan, lokakarya daur ulang, atau kampanye sadar lingkungan. Menjelaskan kepada peserta didik bagaimana tindakan mereka dalam pengelolaan sampah dapat berdampak pada keberlangsungan hidup manusia dan lingkungan. Tanamkan nilai-nilai keberlanjutan, tanggung jawab, dan peduli lingkungan. Sehingga peserta didik dapat memahami secara lebih mendalam isu-isu lingkungan, terutama pengelolaan sampah, dan mengembangkan karakter mandiri yang berfokus pada solusi dan perubahan positif dalam masyarakat mereka.¹¹

Karakteristik siswa yang terbentuk melalui kebiasaan sekolah dapat dikenali melalui berbagai aspek, termasuk barang-barang khas sekolah, regulasi, acara rutin, serta nilai-nilai dan prinsip yang dianut oleh komunitas pendidikan. Di samping itu, pengembangan karakter juga bisa terjadi melalui pengaturan lingkungan, norma-norma budaya di sekolah, keadaan lingkungan yang mendukung, kegiatan rutin, serta contoh yang diberikan dengan spontanitas. Sebaliknya, pembentukan karakter siswa menjadi prioritas yang harus ditanamkan, memastikan bahwa peserta didik

¹⁰ Ibid., 301

¹¹ Robi, Illiyin, Tatu Khabibah, Implikasi Pendidikan Karakter, 33.

memiliki kepribadian yang baik dan mampu menghadapi berbagai tantangan di lingkungan sekitarnya dengan tanggung jawab.¹²

Dalam pra penelitian berupa wawancara bersama kepala sekolah SDN Bugih 1 Pamekasan, yaitu ibu Sriyani menghasilkan hasil wawancara bahwa setiap hari sabtu di SDN Bugih 1 Pamekasan memberikan inovasi kepada siswa dan semua warga sekolah untuk mengikuti kegiatan bersih-bersih dengan membawa alat kebersihan untuk membersihkan lingkungan sekolah yang dikenal dengan kegiatan SABTU ASRI (Sekolah Adiwiyata Bugih Satu Aman, Sehat, Rapi, Indah) dan kegiatan ini sudah ada sertifikat penghargaan. Selain kegiatan SABTU ASRI SDN Bugih 1 Pamekasan juga disebut sekolah adiwiyata sehingga SDN Bugih 1 Pamekasan memiliki kepedulian terhadap lingkungan.¹³

Di SDN Bugih 1 Pamekasan sudah diterapkan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sejak tahun 2022/2023, tahun 2023/2024. Pada tahun 2022/2023 menerapkan gaya hidup berkelanjutan dan kewirausahaan pada kelas 1 dan kelas 4, tahun 2023/2024 menerapkan gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal pada kelas 1, 2, 4, dan kelas 5. Projek gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal melalui kegiatan SABTU ASRI (Sekolah Adiwiyata Bugih Satu Aman, Sehat, Rapi, Indah) seperti senam bersama dan dilanjutkan dengan bersih-bersih lingkungan sekolah setiap bulan pada hari sabtu minggu terakhir. Kearifan lokal yang diterapkan di kelas 5b akan melakukan kegiatan dengan tema permainan tradisional. Lingkungan sosial yang berada di dalam kelas dibentuk aturan kelas

¹² Hikmawati, Muh. Yahya, Elpisah, Muh. Fahreza, "Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4118, 10.31004/BASICEDU.V6I3.2717.

¹³ Sriyani, Kepala Sekolah Bugih 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Maret 2023).

yang sudah disepakati sehingga menimbulkan kenyamanan dalam pembelajaran, karena siswa lebih berkonsentrasi. Adanya peraturan tersebut membuat semua siswa dan guru nyaman dalam berinteraksi dan juga akan tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁴

Peneliti tertarik menggali lebih dalam lagi untuk melakukan sebuah penelitian tentang **“Implementasi Gaya Hidup Berkelanjutan dan Kearifan Lokal Untuk Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN Bugih 1 Pamekasan.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks permasalahan yang telah disajikan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan projek gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal untuk membentuk karakter profil pelajar Pancasila di SDN Bugih 1 Pamekasan?
2. Bagaimana implementasi gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal untuk membentuk karakter profil pelajar Pancasila di SDN Bugih 1 Pamekasan?
3. Apa dampak dari implementasi gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal untuk membentuk karakter profil pelajar Pancasila di SDN Bugih 1 Pamekasan?

¹⁴ Ibid.

C. Tujuan Penelitian

Untuk memecahkan masalah dari fokus penelitian yang sudah dirumuskan oleh peneliti, peneliti memiliki target yang harus dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rancangan program gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal untuk membentuk karakter profil pelajar Pancasila Di SDN Bugih 1 Pamekasan?
2. Untuk mengetahui implementasi gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal untuk membentuk karakter profil pelajar Pancasila di SDN Bugih 1 Pamekasan?
3. Untuk mengetahui dampak dari implementasi gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal untuk membentuk karakter profil pelajar Pancasila di SDN Bugih 1 Pamekasan?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang memiliki tujuan untuk menerapkan dan membentuk karakter siswa melalui gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal dalam profil pelajar Pancasila diharapkan dapat memberikan manfaat yang sangat penting, baik secara konseptual maupun dalam penerapannya. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Pengembangan teori karakter dan pendidikan: Hasil riset ini dapat berperan penting dalam pengembangan teori-teori tentang pembentukan karakter siswa dalam konteks gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal. Ini dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang pendidikan karakter.

- b. Pemahaman yang lebih mendalam: Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana karakter siswa dapat dipengaruhi dan dibentuk pendekatan-pendekatan tertentu yang berfokus pada aspek berkelanjutan dan kearifan lokal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan pemahaman yang mendalam terhadap pembentukan karakter siswa yang lebih berkualitas, yang mencakup nilai-nilai seperti keberlanjutan, kepedulian lingkungan, dan semangat kearifan lokal. Hal ini dapat menciptakan generasi yang lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap lingkungan serta siap dalam menghadapi tantangan di dunia nyata.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi para guru memperkaya metode pengajaran mereka dengan pengetahuan baru tentang pendekatan pembentukan karakter melalui gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal dan guru juga dapat memberikan pengajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata, membantu siswa memahami konsep berkelanjutan dan kearifan lokal.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan sekolah yang berfokus pada pembentukan karakter berkelanjutan dan kearifan lokal dapat meningkatkan reputasinya sebagai lembaga yang peduli terhadap perkembangan holistik siswa, dan juga

dapat menjalin kemitraan dengan lembaga-lembaga terkait untuk mendukung program-program keberlanjutan dan kearifan lokal.

d. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa peneliti mendapatkan pengalaman penelitian yang berharga, meningkatkan keterampilan analitis mereka, dan memperluas pemahaman mereka tentang masalah-masalah keberlanjutan dan kearifan lokal.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperdalam pemahaman pengetahuan tentang pendidikan karakter dan pembentukan karakter berkelanjutan melalui gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal.

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman yang jelas dan konsisten tentang makna suatu istilah sehingga menghindari perbedaan pengertian mengenai judul “implementasi gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal untuk membentuk karakter profil pelajar Pancasila di SDN Bugih 1 Pamekasan.” Maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gaya Hidup Berkelanjutan

Gaya hidup berkelanjutan adalah upaya individu dan masyarakat untuk menjaga ekosistem alam dan sumber daya bumi, dengan mempertimbangkan kesejahteraan manusia saat ini dan di masa depan. Ini melibatkan tindakan yang direncanakan untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan serta mendukung keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Melalui kesadaran,

edukasi, dan tindakan kolektif, gaya hidup ini juga bertujuan untuk melestarikan lingkungan alam dan menciptakan masyarakat yang lebih seimbang dan adil.

2. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah cara pandang suatu komunitas terhadap lingkungan alam di daerah mereka, termasuk pemahaman, nilai-nilai, dan praktik-praktik yang terkait dengan interaksi mereka dengan lingkungan. Ini adalah warisan tradisional yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya di suatu wilayah. Kearifan lokal telah ada sejak zaman dulu di wilayah tersebut, menegaskan pentingnya bagi keberlanjutan budaya dan kehidupan masyarakat lokal.

3. Karakter

Pembentukan karakter melalui pendidikan bertujuan mengembangkan nilai-nilai, sikap, moralitas, dan perilaku positif pada individu, terutama siswa, melalui pengalaman dan kesadaran, guna menciptakan individu yang bertanggung jawab, moral, dan memberikan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan. Proses ini berlangsung sepanjang hidup dan penting dalam pengembangan individu, karena karakter yang kuat dan positif memberikan fondasi yang kokoh untuk berkontribusi secara positif dalam komunitas.

4. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila mencakup atribut, nilai-nilai, dan karakteristik yang diharapkan dari setiap pelajar di Indonesia, sesuai dengan dasar-dasar filosofi negara yang tercantum dalam Pancasila. Pancasila, sebagai dasar negara, mengandung lima prinsip dasar yang membentuk landasan filsafat dan ideologi

bangsa. Pendidikan karakter yang berdasarkan pada prinsip-prinsip Pancasila menjadi kunci utama dalam membentuk pribadi yang berkualitas dan bertanggung jawab, serta membantu membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai positif sesuai prinsip-prinsip dasar Pancasila.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan peneliti menganalisis penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk menentukan posisi penelitian persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya mengenai judul “implementasi gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal untuk membentuk karakter profil pelajar Pancasila.”

Berdasarkan hasil penelusuran, penulis menemukan adanya hasil penelitian yang relevan yaitu:

1. Dalam penelitian yang dilakukan Cahyatul Komala, Nelly Nurjannah, Juanda, Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samawa, dalam Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia, vol. 3 no. 1, 2023: 42-49. Yang berjudul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” Kelas X SMAN 2 Sumbawa Besar.” Kesimpulan dari penelitian ini yaitu memiliki pendekatan yang difokuskan pada pembelajaran praktik gaya hidup yang berkelanjutan melalui kegiatan belajar yang konseptual dan kontekstual. Tahap konseptual pendidik memberikan literatur, materi, dan sumber belajar kepada peserta didik. Ini termasuk informasi dan pengetahuan yang relevan tentang gaya hidup berkelanjutan, termasuk prinsip-prinsipnya, manfaatnya, dan praktik-praktik yang mendukungnya. Pendidik memberi petunjuk kepada peserta didik

tentang materi yang akan dipelajari. Dalam konteks ini, topik yang disorot adalah gaya hidup berkelanjutan, yang melibatkan praktik-praktik yang ramah lingkungan, seperti mengurangi pemborosan, daur ulang, dan penggunaan sumber daya yang bijak. Tahap kontekstual peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan lapangan yang sesuai dengan tema gaya hidup berkelanjutan. Ini melibatkan penerapan konsep-konsep yang mereka pelajari dalam situasi nyata. Peserta didik menghasilkan proyek-proyek kreatif, seperti bunga hias dan tas. Proyek-proyek ini mungkin mencerminkan praktik-praktik yang mendukung gaya hidup berkelanjutan, seperti penggunaan bahan daur ulang atau bahan alami.¹⁵

2. Dalam penelitian yang dilakukan Kholid Ali, Churriya Rikha Rachman, Nila Anjani, Andi Prasetyo, dan Anik Lestarinigrum, dalam artikel Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran), vol. 5 1018-1025. Yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Proyek Berbasis Kearifan Lokal di SD Jagalan 1 Kota Kediri." Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Program pembelajaran proyek berbasis kearifan lokal di SDN Jagalan 1 Kediri merupakan bagian dari usaha untuk memperkuat profil pelajar Pancasila. Kegiatan ini dilakukan di kelas satu dan empat, melalui fokus pada budaya, permainan tradisional sebagai bahan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kreativitas, kritis, dan kemandirian siswa. Kegiatan ini akan terus dijalankan melalui inisiatif "culture day" di sekolah, dan rencananya akan diperluas ke berbagai kelas sebagai bagian dari pengembangan pembelajaran

¹⁵ Cahyatul K, Nelly N, Juanda, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" Kelas X SMAN 2 Surabaya," *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 48.

proyek ini sebagai bagian dari pengembangan implementasi sekolah penggerak pada tahun kedua.¹⁶

3. Dalam penelitian yang dilakukan Armi Maulana Aries, dalam jurnal *sinetik*, vol. 5 no. 2, 2022. Yang berjudul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pancasila Tema Kearifan Lokal Dengan Kontekstualisasi Permainan Tradisional.” Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Siswa kelas 1 SD Negeri 1 Wonosegoro melaksanakan proyek untuk memperkuat profil pelajar Pancasila dengan fokus pada kearifan lokal, serta mengintegrasikan unsur permainan tradisional dalam pelaksanaannya. Proyek ini telah berhasil mewujudkan tiga dimensi utama dalam profil pelajar yang telah disetujui oleh pemerintah dan stakeholder sekolah, yakni Kebinekaan Global, Kemandirian, dan Gotong Royong. Selain pencapaian ketiga dimensi tersebut, siswa juga memperoleh manfaat tambahan melalui pembelajaran permainan tradisional. Aktivitas fisik yang lebih intens, interaksi yang lebih banyak dengan rekan sebaya, pembentukan Ide-ide yang kritis dan inovatif dalam mengembangkan strategi permainan, serta pengembangan kemandirian, rasa tanggung jawab, dan semangat sportivitas saat bermain dengan teman-teman mereka adalah beberapa manfaat yang diperoleh. Tidak hanya itu, melalui permainan tradisional yang dimainkan, siswa secara tidak langsung juga turut serta dalam menjaga kelestarian budaya lokal di daerah mereka, tanpa menyadari peran penting yang mereka lakukan dalam mempertahankan warisan budaya tersebut.¹⁷

¹⁶ Kholid Ali, Churriya Rikha R., Nila Anjani., Andri Prasetyo., Anik Lestarinigrum, “Implementasi Pembelajaran Projek Berbasis Kearifan Lokal di SD Jagalan 1 Kota Kediri. Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran),” 5 (2022): 1024.

¹⁷ Aries, “Implementasi Projek Penguatan Profil Pancasila Tema Kearifan Lokal Dengan Konstektualisasi Permainan Tradisional,” *jurnal Sinetik* 5, no.2, (2020): 145.

Tabel 1.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Implementasi Profil Pelajar Pancasila Tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” Kelas X SMAN 2 Sumbawa Besar.	Penelitian terdahulu meneliti di kelas X SMAN 2 Sumbawa Besar, sedangkan penelitian ini meneliti di SDN Bugih 1 Pamekasan.	Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang gaya hidup berkelanjutan.
2	Implementasi Pembelajaran Projek Berbasis Kearifan Lokal di SD Jagalan 1 Kota Kediri.	Penelitian terdahulu meneliti tentang budaya dan permainan tradisional, sedangkan peneliti ini meneliti tentang gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal.	Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama meneliti kearifan lokal dengan tema permainan tradisional.
3	Implementasi Projek Penguatan Profil Pancasila Tema Kearifan Lokal Dengan Kontekstualisasi Permainan Tradisional.	Penelitian terdahulu meneliti tentang kearifan lokal, sedangkan peneliti ini meneliti tentang gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal.	Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang kearifan lokal dengan tema permainan tradisional.